

'DISENGKUYUNG' BERSAMA TANPA DUKUNGAN APBD

Program Bedah Rumah Efektif Kurangi RTLH Perkotaan

YOGYA (KR) - Bedah rumah menjadi salah satu program strategis Walikota dan Wakil Walikota Yogya, Hasto Wardoyo dan Wawan Harmawan. Program tersebut efektif dalam mengurangi rumah tidak layak huni (RTLH) perkotaan, di samping menjadi bukti nyata kebersamaan masyarakat di wilayah.

Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuridijaya MM, mengungkapkan Segoro Amarto atau semangat gotong royong agawe majune Ngayogyakarta memiliki empat pilar yakni kemandirian, kedisiplinan, kepedulian dan kebersamaan.

"Bedah rumah sudah menjadi bagian dari program strategis. Ini juga hal penting bagi Pemkot Yogya karena menunjukkan kebersamaan seluruh unsur di masyarakat dalam memberikan dukungan," ungkapnya mengawali bedah rumah yang ditempati Rachmat Saputra warga RT 34 RW 08 Kricak Kidul Tegalrejo, Sabtu (3/5) sore.

Dalam menggulirkan bedah rumah, Pemkot Yogya melibatkan lembaga dan korporasi melalui program CSR atau

tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan. Sehingga dengan disengkuyung bersama meski tanpa dukungan APBD, kegiatan tersebut dapat terus bergulir setiap akhir pekan. Jika sebelumnya mendapat dukungan CSR dari Bank Jogja, kemarin dukungan serupa diberikan Baznas Kota Yogya berupa bantuan senilai Rp 25 juta. Elemen masyarakat juga ada yang memberikan dukungan material maupun tenaga sebagai bentuk kepedulian bersama.

Aman menambahkan dukungan masyarakat menjadi salah satu unsur penting dalam pertimbangan untuk menetapkan lokasi. Apalagi Kelurahan Kricak memiliki sejarah lantaran menjadi tempat akan sulit terlaksana lantaran



Ketua DPRD Kota Yogya secara simbolis menurunkan atap rumah yang hendak dibedah didampingi Sekda, Dandim dan Kapolresta Yogya.

oleh Gubernur DIY pada akhir tahun 2010 silam. "Di Kricak ini menjadi tempat strategis dan sekarang bagian dari program strategis. Semoga bedah rumah ini wujud nyata implementasi Segoro Amarto," tandasnya.

Ketua DPRD Kota Yogya Wisnu Sabdono Putro, memberikan apresiasi atas komitmen Hasto-Wawan dalam menggulirkan program bedah rumah. Menurutnya tanpa adanya komitmen yang tinggi maka program tersebut tentu akan sulit terlaksana lantaran

tidak ada dukungan dari APBD. Di sisi lain, masih banyak RTLH di Kota Yogya yang mencapai 1.627 unit pada akhir 2024 lalu. Jumlah itu merata di tiap kemandren namun sebaran paling banyak berada di Kemandren Tegalrejo.

Wisnu menambahkan jika perbaikan RTLH itu harus dibebankan dengan APBD maka dibutuhkan waktu panjang untuk bisa menuntaskan. Hal ini karena berdasarkan kemampuan anggaran daerah, Pemkot Yogya dalam setahun

rata-rata baru mampu menangani puluhan unit RTLH. "Itu pun memiliki beragam persyaratan mulai dari alas hak dan lain sebagainya. Saya yakin, masih banyak warga yang kondisi rumahnya kurang layak namun terkendala dengan persyaratan jika harus ditangani APBD. Maka saya sangat yakin program bedah rumah dengan skema gotong royong ini efektif mengentaskan RTLH di Kota Yogya," urainya.

Sementara Rachmat Saputra selaku penghuni rumah yang dibedah, mengaku sangat bersyukur atas bantuan yang diterimanya. Bantuan itu akan dimanfaatkan untuk menambah ruang yang sederhana namun layak huni. Dengan ruang terbatas dan keterbatasan biaya, renovasi rumah menjadi hal yang sangat sulit diwujudkan tanpa bantuan dan gotong royong. "Karena rumah ini juga berada di pinggir jalan kampung yang sering digunakan warga, dengan renovasi ini semoga nanti rumah jadi lebih rapi dan nyaman dilihat," akunya. (Dhi)-f

'Saemaul Undong' Dukung Visi-Misi Gubernur DIY

YOGYA (KR) - Kerja sama sister province DIY dengan Gyeongsangbuk-do, Korea Selatan telah memasuki usia 20 tahun. Peringatan 20 tahun kerja sama tersebut juga sekaligus meneguhkan program pemberdayaan desa 'Saemaul Undong' bahkan mendukung visi-misi Gubernur DIY saat ini hingga 2027 mendatang.

"Program Saemaul Undong yang dijalankan atas kerja sama antara DIY dan Gyeongsangbuk-do sejak 2015. Hal itu sejalan dengan visi-misi Gubernur DIY, khususnya dalam reformasi kalurahan dan pengembangan Kawasan Selatan," kata Wakil Gubernur DIY, Sri Paku Alam X dalam acara Gala Dinner Kunjungan Wakil Gubernur Gyeongsangbuk-do ke DIY, di Bangsal Kepatihan Sabtu (3/5) malam.

Menurutnya, program yang dijalankan oleh Saemaul Foundation dan Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI) telah membantu masyarakat desa di DIY untuk lebih berdaya secara ekonomi. Apresiasi atas program ini telah ditunjukkan dengan pemberian sertifikat penghargaan kepada Direktur Kantor Perwakilan Indonesia Saemaul Foundation (SF) pada Juli 2022.

"Kami berharap kerja sama antara DIY dan Gyeongsangbuk-do akan semakin erat, tidak hanya di tataran pemerintah, tetapi juga di tingkatan masyarakat (people-to-people)," ungkap Wagub DIY.

Ditambahkan, sebagai peringatan 20 tahun kerja sama DIY dan Gyeongsangbuk-do, pada Minggu (4/5) akan digelar Korean Day di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta. Diawali dengan Fun Run dan Fun Walk, serta penampilan seni dari kedua daerah, diharapkan Korean Day kali ini berjalan sukses dan semakin mendukung hubungan erat di tingkat masyarakat antara kedua daerah.

Sementara itu, Wakil Gubernur Gyeongsangbuk-do, Republik Korea Selatan, Yang Kum-Hee menyatakan, dirinya bersama rombongan merasa sangat terhormat bisa disambut dan hadir pada acara jamuan makan malam yang diadakan memperingati 20 tahun kerja sama antara DIY dan Gyeongsangbuk-do. Mengingatkan sejarah kerja sama kedua daerah. Yang Kum-Hee mengatakan awal mula kerja sama terjadi pada 24 Februari 2005.

Diungkapkan Yang Kum-Hee, Gyeongsangbuk-do adalah pusat pertanian di Korea Selatan, sekaligus tempat berdirinya warisan budaya dunia Gua Seokguram dan Kuil Bulguksa. Dengan keindahan alam dan kekayaan budaya, serta sebagai tempat tumbuhnya program 'Saemaul Undong', Gyeongsangbuk-do terus berkembang menjadi daerah penggerak kemajuan Korea Selatan. (Ria)-f

Syawalan Ikabadra Memperkuat Silaturahmi

YOGYA (KR) - Ikatan Keluarga Alumni Universitas Janabadra (Ikabadra) mengadakan acara Syawalan dan Halal Bihalal 1446 H di Kampus Universitas Janabadra, Jalan Tentara Rakyat Mataram 55-57 Yogyakarta pada 27 April 2025, dihadiri tak kurang 100 orang alumni dari berbagai angkatan dan program studi.

Ketua Umum Ikabadra, Doni Indratno menuturkan organisasi alumni (Ikabadra) berfungsi sebagai wadah yang menghimpun dan menyalurkan aspirasi para alumni, serta berperan dalam meningkatkan kualitas dan reputasi lembaga pendidikan khususnya Universitas Janabadra. Para alumni juga mendukung jaringan alumni untuk saling

membantu dan berkontribusi bagi masyarakat. "Maka, acara syawalan ini menjadi momentum mempererat silaturahmi antar alumni dan konsolidasi organisasi," katanya.

Surjadiman, Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Janabadra memandatkan tugas peran alumni dalam turut serta mengembangkan dan memajukan almamater. "Sudah ada sekitar 20.000 alumni Universitas Janabadra hingga sekarang ini. Ini adalah potensi yang sangat luar biasa untuk bersinergi dengan yayasan dan universitas dalam membangun almamater tercinta," tandasnya.

Sementara itu, Sunarya Raharja, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Janabadra berharap agar kegiatan ini dapat memun-

buhkan semangat cinta almamater untuk selanjutnya berkontribusi dalam bentuk apapun bagi kemajuan Universitas Janabadra. "Ikabadra sebagai wadah alumni juga menjadi role model bagi adik-adik mahasiswa yang masih kuliah sehingga bisa membuka jejaring di kemudian hari," ujarnya.

Pada masa kepengurusan periode 2023-2028 ini Ikabadra telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menjadi program kerja organisasi. Antara lain, bakti sosial berupa pipanisasi di Karangmojo Gunungkidul, dropping air bersih di Panggang Gunungkidul, pelatihan digital marketing untuk mahasiswa Universitas Janabadra, sertifikasi teknis pajak bagi mahasiswa Universitas Janabadra, dan lainnya. (Dev)-f



Alumni Ikabadra saat syawalan dan halal bihalal.

KR-Istimewa

PERINGATI HARDIKNAS

BRI Dukung Peningkatan Kualitas Pendidikan Indonesia Melalui BRI Peduli Ini Sekolahku

SUBANG (KR) - Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya akan mendorong kemajuan bangsa. Namun, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran dan kurikulum yang diterapkan semata, tetapi juga oleh sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

BRI mengambil langkah nyata mendukung upaya pemerintah dalam mendorong kemajuan bangsa dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi anak bangsa melalui program BRI Peduli Ini Sekolahku. Hingga kini, program ini telah berjalan di 46 sekolah di seluruh Indonesia dengan sasaran penerimaan manfaat lebih dari 18.375 pelajar dan lebih dari 400 unit bangunan telah direnovasi.

Bantuan yang diberikan berupa pembangunan dan renovasi infrastruktur sekolah, beasiswa pendidikan serta bantuan sarana prasarana penunjang sekolah seperti perpustakaan, toilet dan lapangan sekolah.

Selain bantuan infrastruktur sekolah, BRI Peduli juga menyalurkan berbagai bantuan lainnya dalam rangka mendukung kegiatan belajar dan pengembangan siswa. Yang terbaru, dalam rangka Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang jatuh pada 2 Mei, BRI Peduli mengadakan sejumlah kegiatan di SDN 1 Sagalaherang yang terletak di Kecamatan Sagalaherang, Kab. Subang, Prov. Jawa Barat.

Berbagai kegiatan dilakukan di sekolah tersebut seperti story telling berupa dongeng bersama tokoh inspiratif yang berbagi pengalaman mereka dengan tema "Meraih Cita-cita". Tujuan kegiatan ini adalah agar pelajar dapat termotivasi dengan baik dan terhibur.

Selain itu, diadakan pula kegiatan Cerdas Cermat yang bertujuan mengasah kecerdasan siswa dengan tema pendidikan umum serta kegiatan lomba pra karya siswa yang dirancang untuk mengasah kreativitas dan keterampilan sosial. BRI Peduli juga melaksanakan kegiatan penyaluran sembako



BRI Dukung Peningkatan Kualitas Pendidikan Indonesia Melalui BRI Peduli Ini Sekolahku.

bagi para guru dan tenaga pendidik.

Pada kesempatan terpisah, Corporate Secretary BRI Agustya Hendy Bernadi mengungkapkan bahwa Hardiknas yang selalu diperingati setiap tanggal 2 Mei menjadi pengingat bagi seluruh masyarakat Indonesia tentang pentingnya pendidikan dalam membangun peradaban, kemajuan bangsa, dan mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Hardiknas juga menjadi pengingat pentingnya akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh anak bangsa. BRI Peduli Ini Sekolahku merupakan wujud nyata BRI mendukung terwujudnya pilar pembangunan dan tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Program ini diharapkan menjadi inisiatif penopang, pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan di sekolah serta mampu mendorong pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia.

"Sejalan dengan Asta Cita pemerintah, program BRI Peduli Ini Sekolahku yang dijalankan ini diharapkan menjadi penopang dan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan di sekolah serta mampu mendorong

pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia", ungkap Hendy.

Sebagai informasi, SDN 1 Sagalaherang merupakan salah satu sekolah penerima program BRI Peduli Ini Sekolahku pada 2024. Sebelum dilakukan renovasi, SDN 1 Sagalaherang merupakan sekolah dengan kondisi bangunan yang kurang layak. Ini terlihat dari bangunan sekolah tersebut seperti gedung yang rusak dan atap

yang bocor karena usia bangunan sekolah yang telah lama.

Bantuan renovasi yang diberikan BRI Peduli membuat SDN 1 Sagalaherang menjadi sekolah yang indah, bersih dan nyaman. Bantuan renovasi diberikan dalam bentuk perbaikan bangunan dan sarana prasarana sekolah yang rusak, seperti kursi kelas, meja kelas, lemari kelas, atau peralatan pendukung pendidikan lainnya seperti



BRI peringati Hardiknas 2025 melalui program BRI Peduli Ini Sekolahku, dukung pendidikan berkualitas dengan renovasi sekolah, beasiswa, dan kegiatan inspiratif.

perbaikan Ruang Guru, Ruang UKS dan Ruang Pustaka dan Toilet.

Ida Hartini (55) selaku Kepala Sekolah SDN 1 Sagalaherang mengatakan, siswa/i di sekolah tersebut saat ini menjadi bersemangat belajar dan betah di sekolah karena ruangan menjadi lebih nyaman. Para muridnya juga sangat bergembira karena mempunyai ruang perpustakaan baru.

"Keadaan sekolah kami sebelumnya sangat tidak nyaman karena atap yang bocor dan kami belum punya ruang perpustakaan. Sekarang semua sudah berubah, sekolah sangat nyaman dan murid kami sangat termotivasi ke sekolah. Kami juga senang, BRI Peduli juga hadir di sekolah kami dalam memperingati Hardiknas dengan berbagai kegiatan bermanfaat dan memacu motivasi belajar siswa", ungkapnya.

Hendy juga menegaskan, Program BRI Peduli Ini Sekolahku yang dilaksanakan BRI telah menghasilkan Indeks Penilaian Program menurut Guru dan Siswa berdasarkan 3 aspek yaitu Kualitas Pembelajaran mencapai 90,45%, Iklim Keamanan Sekolah 88,29%, Angka Partisipasi Sekolah 85,77%.

Selain itu, Indeks Persepsi Orang Tua mencapai 98,28% dengan kategori baik, yang menandakan bahwa orang tua telah menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi serta memberikan dukungan penuh kepada anak-anak



Program BRI Peduli Ini Sekolahku yang hadir untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan di Indonesia.

mereka untuk bersekolah di sekolah yang berpartisipasi dalam program Ini Sekolahku.

Program ini juga menjadi wujud implementasi program berkelanjutan yang tertuang dalam Sustainability Development Goals (SDG's) pilar 4 (empat) tentang kualitas pendidikan. Dengan demikian, pendidikan pada akhirnya bukan hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun dapat menghadirkan tumpuan dan kelanjutan hidup bangsa dan negara. (*)



BRI dorong pendidikan Indonesia lewat program BRI Peduli Ini Sekolahku.

KR-Istimewa